

## Cerita Muda

Herumawan PA

Saras asyik ngadem di depan kipas angin kecil. "Benar-benar neraka bocor," gerutunya sambil mengibaskan rambutnya yang panjang.

TANGAN kanannya mengipaskan kipas sate yang ia pinjam dari pacarnya, penjual sate.

Kamar kos Saras tak dilengkapi pendingin AC. Ia tak mampu bayar kos mahal. Keluarga di luar pulau bukan orang mampu. Kiriman uang pun sering tak tepat waktu. Karena itu ia pilih kos yang murah dan sederhana.

Tok... tok... tok. Pintu kamar diketuk, bikin kaget Saras. Ibu kos berdiri di depan pintu kamarnya.

"Mbak Saras, maaf lho ya kalau Ibu ganggu."

"Nggak apa-apa kok, Bu. Saya juga baru santai. Ada apa ya, Bu?"

"Ini kan akhir bulan. Seperti biasa, Ibu mau narik sewa kos."

Sarah gelagapan. Belum punya uang. Orangtuanya tak kunjung memberi kabar sudah transfer uang atau belum.

"Aduh maaf, Bu. Belum ada uang." Wajah ibu kos langsung cemburutan. Saras salah tingkah.

"Nanti saya cek ke ATM, siapa tahu sudah ada transferan."

Wajah ibu kos kembali cerah.

"Nah gitu, semoga sudah ada ya," ucap ibu kos lalu bergesah pergi.

Sarah tersenyum kecut memandang kepergian ibu kos. Bukannya tak suka didoakan begitu tapi kok seperti ini memaksa dapat transferan supaya bisa bayar uang kos.

Saras mematikan kipas angin kecilnya. Segera berganti baju dan celana panjang. Lalu keluar kos, menaiki sepeda motor ke ATM terdekat.

Sebenarnya gamang ke ATM. Selain belum dapat kabar transferan dari orangtuanya, juga cuaca panas yang membuat kulitnya tak lagi putih berseri.

\*\*\*

SEPEDA motor Saras tiba-tiba dihentikan Polisi. Seorang polisi turun dari sepeda motor lalu menghampiri.

"Pak, salah saya apa?"

"Mbaknya kenapa enggak pakai helm?" Saras memegang atas kepalanya. Benar, ia tak pakai helm.

# Pelupa



ILUSTRASI JOS

"Lupa, Pak. Tadi buru-buru mau ke ATM."

"SIM dan STNK-nya mana?" Saras merogoh saku belakangnya. Tak ada dompetnya.

"Lupa bawa, Pak."

"Ya sudah kalau gitu, Mbaknya saya tilang. Besok ikuti sidangnya." Saras mengangguk pasrah. Lalu memutuskan kembali ke kost, mengambil helm dan dompetnya.

Sampai kos Saras lantas mengambil dompet dan memakai helm. Lalu cepat-cepat pergi ke ATM bank. Saat dalam perjalanan ke ATM bank, banyak yang memperhatikan. Tapi Saras tak peduli.

Berada dalam ruangan ATM luas, Saras kaget melihat dua pria dan satu wanita duduk di lantai.

Saras segera memasukkan kartu dan menekan nomor pin. Lalu memilih nominal yang diambil. Wajah Saras berubah kecewa saat tahu ia tak bisa mengambil uang karena saldo tak cukup.

"Belum dikirim rupanya." Saras mengambil kartu ATM lalu keluar dari ruangan ATM. Saras heran kakinya terasa pegal sekali.

"Kakiku kenapa pegal sekali ya?" batin Saras sambil berjalan pelan menuju tempat parkir sepeda motor, dekat tempat ATM.

Tiba di parkir sepeda motor, Saras kaget mengetahui sepeda motornya tak ada. Panik. Lalu menghampiri tukang parkir yang sedang duduk santai di atas kursi bambu panjang.

"Mas tahu motor saya enggak ya?"

"Motornya seperti apa?"

"Motor biru ada putihnya."

"Enggak ada motor warna begitu di sini, Mbak. Adanya ya cuma motor tiga itu. Yang punya sedari tadi di dalam ruang ATM, belum keluar-keluar." Tukang parkir menunjuk tiga sepeda motor yang berjejer rapi tak jauh dari tempatnya duduk.

Saras tersenyum. Rupanya tiga pemilik sepeda motor yang tadi dilihatnya sedang ngadem di ruangan ATM ber-AC. Tapi Saras enggan cerita. Pikirannya kembali ke sepeda motornya. Membuat hatinya kian tak tenang, merasa sepeda motornya seperti benar-benar dicuri orang.

"Memangnya Mbak tadi ke sini naik motor?" Tukang parkir bertanya.

"Maksud Masnya?" Saras bingung dibuatnya.

"Soalnya tadi saya lihat Mbaknya ke sini lari. Kencang sekali."

"Lari? Ah iya." Saras tiba-tiba baru ingat tadi ia ke sini tak naik sepeda motor tapi lari. Ia tersipu malu.

"Mbaknya lupa enggak bawa motor ya tapi pakai helm."

Saras memegang kepalanya. Benar, ia memakai helm. Pantasan tadi orang-orang memperhatikannya di jalan.

"Cuaca panas dan kurang minum jadi suka lupa." Tukang parkir tersenyum. ■ - f

Yogya, 17 Oktober 2023

Herumawan Prasetyo Adhie:  
Sribit Kidul Sendangtirto  
Berbah Sleman.

## Komunitas Sastra Bangun Iklim Kreatif

SEORANG sastrawan senior kaget melihat banyaknya anak muda mendatangi acara Daulat Sastra Jogja. Ratusan anak muda—utamanya pelajar SLTA dan mahasiswa—memadati Pelataran Djoko Pekik di Kasihan Bantul Yogyakarta, 25-27 Oktober 2023. Selama tiga hari dihelat temu sastra yang menampilkan berbagai aktivitas: pertunjukan sastra, diskusi, dan lainnya.

Keheranan tersebut logis mengingat acara sastra pada umumnya tak begitu menarik minat pengunjung. Yang datang hanya kalangan tertentu.

"Yang datang dan ikut di acara ini mayoritas dari komunitas sastra," terang Tedi Kusyairi, pengarah kegiatan Temu Sastra Daulat Sastra Jogja 2023.

Diakui Tedi, komunitas memang menjadi bidik garapan Dinas Kebudayaan DIY. Karena komunitas atau sanggar sastra merupakan penempa calon-calon sastrawan masa depan. Komunitas sastra yang tidak sedikit di Yogyakarta, dilibatkan dalam kegiatan ini. Tedi menjelaskan, para peserta workshop yang berjumlah 60 orang merupakan utusan dari komunitas sastra, baik baru maupun lama.

Di Yogyakarta banyak komunitas sastra yang tersebar di Sleman, Bantul, Kulonprogo, Kota Yoga dan Gunungkidul. Seperti Komunitas Kutub, Kompensasi, Kandewa, Sanggar Eksistensi, Sanggar Sastra Mangir, Komunitas Segojabung.

Program Daulat Sastra Jogja, kata Tedi, bertujuan meng-up grade. "Karena pembinaan sastra yang realistik adalah di sanggar

masing-masing. Kami mendorong sanggar atau komunitas sastra yang ada. Kembali ke komunitas mereka melakukan pembinaan dan menularkan ilmu dan pengalaman yang barusan didapat pada teman-temannya," papar Tedi.

"Secara pembinaan, sanggar atau komunitas sastra itu sangat penting ke depannya. Bagaimana sinergi personal sastrawan muda sebagai penerus ciri khas sastra bisa lebih berkembang," tambah Tedi.

Di mata cerpenis novelis Satmoko Budi Santosa, peran komunitas sastra penting untuk membangun iklim kreatif.

"Adanya komunitas sastra menjadikan pertumbuhan sastra lebih sehat, ada budaya kritik, saling mengoreksi, dan menjadi pemacu berkarya," papar sastrawan yang tinggal di Tembi Bantul itu.

Secara khusus Satmoko tidak pernah gabung komunitas tertentu. Namun penulis novel *Celana Labirin Tanah Gerabah* ini sering datang ke berbagai sanggar sastra.

"Saya dulu sering da-

tang di acara sastra berbagai komunitas. Itu sudah cukup bagus untuk interaksi. Menumbuhkan semangat," ungkapnya.

Sarjana Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fitriya Eranda Aisyah Permata, saksi empiris positifnya komunitas sastra. Sejak 2016 gabung Kompensasi, sanggar sastra yang pada waktu itu dibimbing sastrawan Evi Idawati.

"Setelah gabung komunitas sastra, saya jadi lebih produktif menulis dan memiliki teman-teman dengan hobi sama. Terlebih sama-sama peduli dengan gerakan sosial serta literasi," papar Fitriya.

Hingga saat ini Kompensasi masih berkegiatan. Tanggal 3 November 2023 akan mengadakan gerakan literasi di Kali Code.

Diakui warga Bantul Yoga ini, dirinya aktif mendongeng di berbagai komunitas di DIY. Pun menerbitkan dua buku dongeng sendiri. "Itu bisa banyak mengekskusi ide-ide untuk gerakan literasi secara masif bersama teman-teman," ujar Fitriya, *co-founder* Kompensasi itu. (Lat)-f



KR-Istimewa

Komunitas Kompensasi.

## PERINGATAN HUT KE-110 GKJ GONDOKUSUMAN Peragaan Busana Tampilkan Karya Desainer Yogya



KR-Khocil Birawa

Peragaan busana di halaman GKJ Gondokusuman Yogyakarta.

YOGYA (KR) - Puluhan remaja dan pelajar tampak ceria dan enerjik dengan mengenakan busana karya sejumlah desainer Yogyakarta, dalam gelaran peragaan busana dengan konsep outdoor di halaman Gereja Kristen Jawa Yogyakarta, Jumat (26/10) sore.

Peragaan busana tersebut bagian ikut menyemarakkan peringatan HUT ke-110 Gereja GKJ Gondokusuman bertajuk "Pekan Budaya" 2023. Pekan Budaya diselenggarakan oleh Komisi Seni Budaya GKJ Gondokusuman digelar dari tanggal 23-28 Oktober 2023 di GKJ Gondokusuman, selain menggelar peragaan busana, juga melaksanakan pameran arsip aktivitas GKJ, sarasehan drama Liturgi, pentas kolaborasi musik band dan gamelan.

Komisi Seni Budaya dan Panitia HUT-110 GKJ Gondokusuman, Fani, mengatakan peragaan busana bekerja sama sejumlah desainer busana kota Yogyakarta yang dipera- gakan oleh model dari anak-anak muda GKJ

Gondokusuman dan puluhan pelajar. Peragaan busana ini, bisa menjadi ajang ekspresi kreatif bagi model dan para remaja GKJ Gondokusuman.

"Puluhan busana beragam bahan dan motif yang diperagakan karya desainer Darie Gunawan, Batik Darsoso, Rumah Kreatif Faz, Theo Rizky, Fariz Ashar X Nampol bersama SMK 2 Godean Sleman, Hari Agung, Endrawati dan Shoppe Mire Marrata," papar Fani.

Dikatakan Fani, momentum rangkaian HUT GKJ Gondokusuman, juga ingin memperkenalkan pada jemaat sekalian mengenai Drama Liturgi. Harapannya drama liturgi bisa digunakan sebagai sarana gereja mengembangkan ibadah agar konteks yang dihadirkan melalui drama liturgi menjadi jawaban akan kritik maupun saran dari jemaat tentang bagaimana ibadah dapat dikonsepsi secara kreatif dan penuh pemaknaan yang mendalam tentang firman Tuhan.

Selama pekan budaya berlangsung, juga terda-

pat Pameran Arsip GKJ Gondokusuman. Materi pameran arsip ini berbeda dari tahun lalu, kali ini menampilkan arsip foto dimana perayaan momen spesial GKJ Gondokusuman dari waktu ke waktu. Pekan Budaya 2023 Komisi Seni Budaya dalam rangka HUT ke-110 GKJ Gondokusuman akan ditutup dengan ibadah kreatif yang diiringi dengan musik kolaborasi band dan gamelan. Obaja featuring Pradangga Sawokembar, Sabtu (28/10)," tutur Fani.

Desainer busana Darie Gunawan menambahkan, senang bisa ikut partisipasi karya busana tampil dalam peragaan busana yang digelar dengan konsep outdoor.

"Karena itu, karya busana casual, simpel, luwes ketika dipakai para peragawan-peragawati. Bahan busana yang digunakan berbahan kain katun dipadu dengan kain batik terkesan harmoni dan enak dipakai oleh peragawan-peragawati," imbuh Darie Gunawan.

(Cil)-f

## SILATURAHMI DENGAN WARTAWAN Humas Polda DIY Mancing Bareng

SLEMAN (KR) - Humas Polda DIY melakukan silaturahmi dengan para wartawan dalam rangka HUT Humas Polri ke -72. Silaturahmi tersebut diisi dengan kegiatan mancing bersama. Kegiatan itu bertujuan untuk menjalin dan sinergitas bersama insan pers, yang selama ini telah membantu menyampaikan informasi ke publik.

"Semoga dengan kegiatan seperti silaturahmi dan sinergitas antara Polda DIY dan Insan pers dapat terjalin dengan baik," kata Kabid Humas Polda DIY Kombes Pol Nugroho Arianto SIK, didampingi Kasubid Penmas Bidhumas Polda DIY AKBP Verena SW, Sabtu (28/10).

Dalam kesempatan itu, Kombes Pol Nugroho menyempatkan peran media dalam rangka mencerdaskan bangsa dengan memberikan informasi yang valid. Terutama menjelang tahun pemilu 2024 mendatang.



KR-Istimewa

Kombes Pol Nugroho Arianto SIK, saat berbincang dengan wartawan di Sendang Ayu Resto, Kalasan Sleman, Sabtu (28/10)

Keberadaan pemberitaan dari media yang dalam prosesnya telah melalui berbagai saringan dan ada yang bertanggung jawab. Maka tahun 2024 peran media dalam memberikan informasi yang valid pada masyarakat.

Kombes Pol Nugroho menambahkan, dalam silaturahmi tersebut Humas Polda DIY juga memberikan berbagai hadiah hingga uang tunai dan berbagai macam doorprize bagi peserta yang memperoleh nilai terbesar. (Ogi)-f

## Jaksa Agung Bertemu Menpan RB Bahas Pembentukan Badan Perampasan Aset

JAKARTA (KR) - Jaksa Agung Sanitiar Burhanuddin bertemu Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menpan RB) Abdullah Azwar Anas, di Kantor Kemenpan RB, Jumat (27/10). Pertemuan itu membahas pembentukan Badan Perampasan Aset dan Manajemen Kepegawaian.

Burhanuddin menjelaskan proses penegakan hukum terkait dengan aset dimulai dari *asset tracing* (melacak aset) sampai dengan *recovery asset* (pemulihan aset), yakni dari penyelidikan sampai eksekusi, terutama mengenai uang pengganti atau denda.

"Pembentukan Badan Perampasan Aset ini memberikan harapan kepada kami dalam mempermudah akselerasi penegakan hukum, khususnya dalam rangka penyelamatan dan pemuliharaan aset negara," jelas Burhanuddin.

Selain membahas soal pemben-

tukan Badan Perampasan Aset, dalam pertemuan tersebut Burhanuddin dan Menpan RB berdiskusi mengenai reformasi tata laksana manajemen kepegawaian yang terkait dengan kekhususan kelembagaan Kejaksaan.

"Terkait dengan kekhususan kelembagaan Kejaksaan, yakni aparat sipil negara (ASN) Kejaksaan memiliki kewenangan yang bisa mewakili negara atau pemerintah dalam upaya litigasi dan nonlitigasi," ujarnya.

Diakui, di era reformasi birokrasi dan digitalisasi ini diperlukan kerja ekstra dalam beradaptasi dengan kebutuhan hukum di masyarakat. "Semua itu agar akselerasi organisasi tata kerja dan tata laksana dalam penegakan hukum dapat berjalan dengan baik, kami butuh dukungan semua pihak saat ini dan di masa yang akan datang," ujar Burhanuddin.

Menanggapi hal itu, Menpan RB Abdullah Azwar Anas menyatakan dukungan penuh agar seluruh ASN khususnya Kejaksaan tidak hanya sebagai lembaga penegak hukum semata, tetapi dapat mewakili masyarakat, pemerintah, dan negara dalam berbagai lembaga dan jenjang peradilan.

Menpan RB beserta jajarannya sangat mendukung langkah-langkah Kejaksaan dalam penegakan hukum yang dirasakan langsung manfaatnya oleh negara dan masyarakat. Sebagai informasi, RUU tentang Perampasan Aset saat ini sudah mulai dibahas. Oleh karena itu, ia merasa kebutuhan akan kelembagaan sudah sangat diperlukan.

"Kemenpan RB harus mendukung secara kelembagaan sehingga koordinasi dan pelaksanaan tugas-tugas terkait perampasan aset dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembentukannya," tutur Abdullah. (Zie)-f